

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
KESADARAN WAJIB PAJAK DALAM MENYAMPAIKAN SURAT PEMBERITAHUAN (SPT)
TAHUNAN
(Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Blitar)**

Defantris Hari Kurniati
Mochammad Djudi M
Muhammad Saifi

Program Studi Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas
Brawijaya, Email: 125030407111030@mail.ub.ac.id

Abstract

The main requirement achieve the target of tax revenue can be seen from awareness taxpayer in meet obligation taxation, one of them in to submit a letter of notification (SPT) annual. Awareness taxpayers in conveying like annual in this case is still not maximum.

Based on the previous research have done in the analysis of multiple regression, it can be seen that knowledge taxation and the quality of service as variable free significant and partial to awareness taxpayers in conveying like annual. The influence of simultaneous evidenced by the size of the F_{count} and F_{table} ($96.185 > 3,03$). Meanwhile, the result of the partial it can be seen the size on the t_{table} variables of the quality of service for awareness taxpayers of $5,620 > 1,63$. The size of the t_{table} to tabel on the variables of the quality of service for awareness taxpayers of $9,141 > 1,63$.

Password: Knowledge taxation, quality of service, awareness taxpayers

Abstrak

Syarat utama tercapainya target penerimaan pajak dapat dilihat dari kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, salah satunya dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan dalam hal ini masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan sebagai variabel bebas berpengaruh signifikan dan parsial terhadap kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan. Pengaruh simultan dapat dibuktikan dengan besarnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96.185 > 3,03$). Sementara itu, hasil uji parsial dapat diketahui dengan besar t_{hitung} terhadap t_{tabel} pada pengetahuan pajak terhadap kesadaran WP sebesar $5,620 > 1,63$. Besarnya t_{hitung} terhadap t_{tabel} pada variabel kualitas pelayanan terhadap kesadaran wajib pajak $9,141 > 1,63$.

Kata Kunci: Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memberikan peran penting bagi kehidupan Negara. Dengan pentingnya peran pajak bagi kehidupan negara, maka diperlukan peran serta masyarakat dalam memenuhi kewajiban di bidang perpajakan yang diwujudkan

dengan *self assessment system*. *Self assessment system* merupakan system pemungutan yang memberikan kewenangan penuh kepada WP untuk melakukan kewajibannya. Kewajiban yang harus dilakukan yaitu menyampaikan SPT dengan benar dan tepat waktu, baik tahunan ataupun massa (Mardiasmo, 2009:29).

Sulistyo sekretaris DJP mengungkapkan lebih dari 75 juta penduduk Indonesia, dan hanya 10 juta penduduk yang kewajiban pajaknya terpenuhi dalam hal melaporkan SPT. Hal ini menandakan kepatuhan WP rendah sehingga diperlukan peningkatan kesadaran (Kementerian Keuangan, 2015).

Salah satu instansi dibawah DJP Jatim 3, salah satu tugas KPP Pratama Blitar yaitu mengadministrasikan kewajiban perpajakan WP (badan dan OP). Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar yang harus memenuhi kewajibannya dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah WPOP Lapor SPT Tahunan

Tahun	WP Terdaftar	WP Lapor SPT
2010	59.5244	27.556
2011	66.652	35.744
2012	73.373	33.9000
2013	79.076	37.189
2014	86.2234	37.024

Sumber: KPP Pratama Blitar, 2015

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah WPOP yang terdaftar mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Akan tetapi dengan meningkatnya WPOP terdaftar, belum diikuti meningkatnya WPOP yang menyampaikan SPT Tahunan. Dapat diketahui pada tahun 2012 dan 2014 WPOP yang menyampaikan SPT Tahunan mengalami penurunan. Pada tahun 2011 WPOP yang menyampaikan SPT Tahunan sebesar 35.744 turun menjadi 33.900. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 37.189 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi 37.024 WP. Dari tabel 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran WPOP yang menyampaikan SPT Tahunan di KPP Pratama Blitar masih belum maksimal.

Kesadaran WPOP dalam menyampaikan SPT Tahunan dipengaruhi oleh dua variable. Variabel pertama dilihat dari sisi pengetahuan perpajakan yang dimiliki WP. Nugroho (2012:3) menjelaskan peningkatan kesadaran wajib pajak dapat ditentukan dengan pengetahuan pajak yang dimiliki.

Variabel kedua yaitu dilihat dari kualitas pelayanan yang diberikan pegawai pajak kepada wajib pajak. Anchok dalam Nugroho (2012:3) menjelaskan bahwa kesadaran wajib dapat ditingkatkan melalui pelayanan yang diberikan kepada WP yang menimbulkan kepuasan tersendiri bagi diri wajib pajak. Penelitian ini diharapkan untuk menjelaskan dan mengetahui apakah variable bebas sebagai

faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran WP dalam menyampaikan SPT. Faktor yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan perpajakan wajib pajak dan kualitas pelayanan dari sisi pegawai pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Perpajakan

Djajadiningrat dalam Tjahjono (2005:2) menjelaskan yang dimaksud dengan pajak merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan untuk menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan sesuai dengan peraturan yang dapat dipaksakan dan tidak mendapat imbal balik secara langsung guna kesejahteraan umum.

Surat Pemberitahuan (SPT)

SPT dibedakan menjadi dua jenis, yaitu SPT Tahunan dan SPT Masa. Pengecualian WPOP dari kewajiban perpajakan untuk melaporkan SPT Tahunan yaitu WP yang penghasilannya kurang dari PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) dan yang tidak melakukan pekerjaan bebas (Peraturan Menteri Keuangan No 183/PMK.03/2007).

2. Pengetahuan Perpajakan

Faktor pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media sosial, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Meliono, 2007:50). Sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan perpajakan yaitu mengerti dan memahami ketentuan umum perpajakan (Resmi, 2009:69).

Pengetahuan seseorang mengenai perpajakan berkaitan untuk menentukan baik buruknya perilaku seseorang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Tingginya pengetahuan WP menandakan baiknya pemahaman tentang pajak sehingga mendorong kesadaran WP dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya untuk menyampaikan SPT Tahunan (Nugroho, 2012:3).

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan semakin rendahnya pengetahuan yang dimiliki WP, maka pemahaman mengenai perpajakan semakin rendah dan menyebabkan pula rendahnya kesadaran WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

3. Kualitas Pelayanan

Pelayanan pajak diartikan sebagai proses memberikan bantuan kepada kebutuhan wajib pajak untuk menciptakan kepuasan diri wajib pajak yang mendorong kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Boediono, 2003:60).

Garcia dalam Aryobimo (2012:19) menjelaskan indikator variable kualitas pelayanan dibedakan

menjadi tiga, yaitu kualitas interaksi; kualitas lingkungan dan hasil kualitas pelayanan.

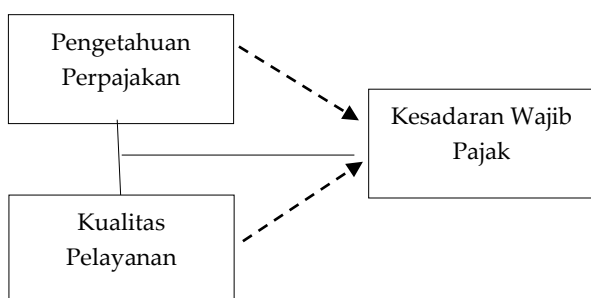
Kesadaran Wajib Pajak

Pengertian kesadaran wajib pajak sebagai keadaan dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan mentaati hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang ada (Kurniawan, 2014:54).

Nurmantu (2005:7) menjelaskan bahwa masyarakat digerakkan oleh kesadarannya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya hal ini tercermin pada peraturan perpajakan yang ditaati WP.

Kesadaran WP dijelaskan dalam dua indikator yaitu kewajiban perpajakan dan paradigma wajib pajak (Putra,2014)

Hipotesis



Gambar 1. Model Hipotesis
Sumber: Diolah Penulis (2015)

Perumusan hipotesis berdasarkan gambar 1 yang sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka dalam penelitian yaitu

- Variabel pengetahuan perpajakan (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan (Y).
- Variabel pengetahuan perpajakan (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan (Y).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel yang mempengaruhi hipotesis dengan paling sedikit menggunakan dua variabel (Sugiyono, 2011:10).

2. Lokasi Penelitian

Letak lokasi penelitian di KPP Pratama Blitar dengan populasi Wajib Pajak OP yang terdaftar di KPP Pratama Blitar.

3. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi sebesar 86.223 wajib pajak. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, tingkat kesalahan 5% dengan jumlah sampel 398,25 dibulatkan menjadi 400 sampel.

4. Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner berisikan pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden melalui dokumen berupa jurnal, catatan, surat kabar (Sugiyono, 2011:142)

5. Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, instrument penelitian berupa berupa kuesioner. Pengujian instrumen melalui uji validitas dan reabilitas. (Sugiyono, 2011:97).

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2011: 148)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Variabel Pengetahuan Perpajakan (X_1)

Rerata X_1 sebesar 4,03, hal ini menandakan bahwa wajib pajak menyetujui bahwa kesadaran wajib pajak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan.

b. Variabel Kualitas Pelayanan (X_2)

Rerata variable X_2 sebesar 4,09, hal tersebut berarti bahwa kualitas pelayanan yang diberikan fiskus mempengaruhi kesadaran WP dalam menyampaikan SPT.

c. Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Hasil keseluruhan rerata kesadaran sebesar 4,13. Hal ini berarti responden setuju dengan pernyataan yang berikan.

2. Analisis Inferensial

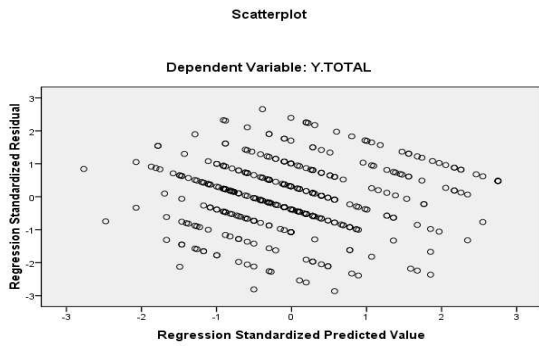
a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,505. Sehingga uji normalitas terpenuhi atau dengan kata lain data dalam penelitian terdistribusi normal dengan nilai signifikansi ($0,505 > 0,05$).

2) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam gambar 2.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data primer diolah

Syarat penelitian dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika persebaran titik terjadi secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 disumbu X atau Y (Ghozali,2013:139). Berdasarkan gambar 2, titik menyebar secara acak, diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu X ataupun Y hal ini menandakan dalam penelitian tidak terjadi heterikedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Table 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,823	1.215
X2	0,823	1.215

Sumber: data primer diolah peneliti,2016

Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa nilai VIF untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas dibawah 10. Dari uji multikolinieritas tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian.

b. Analisis Regresi Berganda

Variabel		B	Beta	t	Sig
Y	X				
Y	X ₁	0,203	0,255	5,620	0,000
	X ₂	0,291	0,415	9,141	0,000
Konstanta		4,040		4,462	0,000
N : 400 R : 0,571 R ² : 0,326 Adj.R.Square : 0,323 F : 96.185 F _{tabel} : 3,03					

Sumber: data primer diolah

Persamaan koefisien sebagai berikut $Y = 4,040 + 0,203X_1 + 0,291X_2$

1) Konstanta sebesar 4,040 hal ini berarti nilai Y sebesar 4,040 satuan dengan asumsi jika

tidak ada nilai variabel X₁ (Pengetahuan Perpajakan), X₂ (Kualitas Pelayanan)

2) Nilai koefisien untuk variabel pengetahuan perpajakan (X₁) sebesar 0,203.

3) Nilai koefisien untuk variabel sikap wajib pajak pada kualitas pelayanan (X₂) sebesar 0,291.

c. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya R dalam penelitian adalah 0,571. Hal ini menunjukkan jika terjadi hubungan kuat antara variable bebas terhadap variable terikat. Nilai R² sebesar 0,326, dengan kata lain pengaruh variabel pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kesadaran sebesar 32,6%. Dan nilai adjusted R² square sebesar 32,3% hal ini berarti variabel pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak sebesar 32,3%, sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji F (simultan)

Pengujian simultan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Jika F_{hitung} > F_{tabel} maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dan dilakukan dengan membandingkan sig, jika sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Besarnya F_{hitung} 96.185 dan F_{tabel} 3,03(96.185 > 3,03) hal ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Besarnya Sig dalam penelitian 0,000, 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dari hasil tersebut, dapat diketahui terdapat pengaruh simultan antara pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kesadaran wajib pajak.

3) Uji t (parsial)

Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H₁ diterima hal ini berarti terjadi pengaruh parsial antar variable bebas dan terikat. Dan jika t_{hitung} < t_{tabel} maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Pengujian juga dilakukan dengan nilai signifikansi. Jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Variabel Pengetahuan Perpajakan (X₁)

Nilai dari t_{hitung} > t_{tabel} (5,620 > 1,63) dengan signifikansinya 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pernyataan jika H₀ ditolak dan H₁ diterima maka pengetahuan perpajakan mempengaruhi kesadaran wajib pajak secara parsial dengan nilai signifikansi < 0,05.

Variabel Kualitas Pelayanan (X₂)

Dalam penelitian nilai t_{hitung} > t_{tabel} (9,141 > 1,63), nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 hal ini menandakan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berarti

kualitas pelayanan mempengaruhi kesadaran wajib pajak secara parsial.

3. Pembahasan

a) Pengaruh simultan variabel pengetahuan perpajakan (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) terhadap kesadaran wajib pajak (Y).

Dari hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Dengan tingginya pengetahuan WP tentang pajak dan baiknya pelayanan maka kesadaran WP dalam menyampaikan SPT Tahunan makin tinggi, dengan besarnya pengaruh 32,3%. Hal ini dirasa kecil dalam mempengaruhi kesadaran WP, penyebab kecilnya pengaruh tersebut dikarenakan pelaksanaan sosialisasi di KPP Pratama Blitar dalam rangka menambah pengetahuan perpajakan kurang memperhatikan waktu pelaksanaan dan fasilitas pendukung untuk memudahkan wajib pajak dalam menyampaikan SPT tahunan kurang diperkenalkan kepada wajib pajak.

b) Pengaruh secara parsial antara variabel pengetahuan perpajakan (X_1) dan kualitas pelayanan (X_2) terhadap kesadaran wajib pajak (Y).

Pengetahuan Perpajakan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,620 > 1,63$) dengan nilai signifikansi dibawah taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti variabel pengetahuan perpajakan mempengaruhi signifikan secara parsial terhadap kesadaran wajib pajak.

Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukan peningkatan pengetahuan seputar pajak dalam diri WP. Dengan melakukan sosialisasi yang diawali dari lingkungan keluarga terdekat, melebar ke tetangga dan forum tertentu dan dengan memberikan info gratis melalui pamflet, brosur (Direktur Jenderal Pajak, 2009)

Kualitas Pelayanan

Berdasar hasil penelitian, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,141 > 1,63$) dengan nilai signifikansi dibawah taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan variabel kualitas pelayanan mempengaruhi variabel kesadaran wajib pajak secara parsial.

Variabel dominan dalam penelitian ditentukan dengan membandingkan koefisien regresi yang belum distandarisasi (*Unstandardized Coefficients Beta*) antara variabel bebas. Variabel pengetahuan perpajakan *Unstandardized Coefficient Beta* sebesar 0,203 dan variabel

kualitas pelayanan *Unstandardized Coefficient Beta* sebesar 0,291.

Dengan semakin besarnya *Unstandardized Coefficient Beta* pada variabel bebas, maka semakin besarnya suatu variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan data tersebut, maka variabel bebas yang memberikan pengaruh yang kuat/dominan yaitu kualitas pelayanan. Hal ini dikarenakan kualitas pelayanan memberikan dampak langsung yang bisa dirasakan pada diri wajib pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Variabel bebas memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Tingginya pengetahuan perpajakan maka semakin baik pemahaman wajib pajak mengenai pajak dan semakin baik pelayanan yang diberikan maka wajib pajak terdorong untuk sadar dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Hal ini berarti tingginya pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak maka memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kesadaran wajib pajak. Dan semakin baiknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh pegawai pajak maka kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan meningkat. **Saran** Saran yang bisa diberikan yaitu

1. Diharapkan pihak KPP Pratama Blitar perlu memperhatikan waktu pelaksanaan program sosialisasi dalam upaya meningkatkan partisipasi wajib pajak pada pelaksanaan program sosialisasi yang diadakan oleh KPP Pratama Blitar. Dengan meningkatnya partisipasi wajib pajak, diharapkan kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan meningkat.
2. KPP Pratama Blitar dapat melakukan program pengisian SPT Tahunan bersama-sama dalam rangka merangsang kesadaran wajib pajak dalam pengisian SPT Tahunan.
3. KPP Pratama Blitar sebaiknya mengirimkan surat himbauan beserta formulir pengisian SPT Tahunan kepada wajib pajak untuk mempermudah wajib

pajak dalam mendapatkan dan pengisian formulir.

4. Untuk kedepannya pihak KPP Pratama Blitar terus meningkatkan kualitas pelayanan dalam mempermudah wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan dalam hal pelayanan untuk mempermudah wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan. Semakin baiknya kualitas pelayanan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryobimo, Putut Tri. 2012. *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating (studi empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*. Jurnal S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Abu Samman Lubis, S.H.,MM. "Pengelolaan Sumber Penerimaan Pajak sebagai Sumber Pendanaan Utama dalam Pembangunan", diakses pada 5 desember 2015 (<http://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20495-pengelolaan-sumber-penerimaan-pajak-sebagai-sumber-pendanaan-utama-dalam-pembangunan>)
- Boediono. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Budi Sulistyono. "Mendongkrak Kepatuhan Penyampaian", SPT diakses pada 23 November 2015 (<http://www.kemenkeu.go.id/en/node/45220>)
- Direktorat Jenderal Pajak, 2009. "Siaran Pers", diakses pada 18 Desember 2015 (www.pajak.go.id/dmdocuments/siaranpers/2010-final-1.pdf)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kariyoto, 2011. *Pengaruh Reformasi Perpajakan, Audit Perpajakan, Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Kinerja Perpajakan (Studi pada Kantor Wilayah Direktorat Pajak Jatim III Malang)*. Disertasi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang
- Kurniawan, Herlambang. 2014. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Persepsi Wajib Pajak Tentang Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada KPP Pratama Banyuwangi)*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2009*. Yogyakarta: Andi Offset
- Meliono, Irmayanti. 2007. MPKT Modul 1. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta
- Nugroho, Rahman Adi, 2012. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro volume 1 nomor 2.
- Nurmantu, Safri. 2003. *Pengantar Perpajakan*. Granit: Jakarta
- Peraturan Menteri Keuangan No 183/PMK.03/2007 tentang Wajib Pajak Pajak Penghasilan Yang Dikecualikan Dari Kewajiban Menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan
- Putra, Risky Riyanda Rama, 2014. *Pengaruh Sanksi Administrasi, Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi di KPP Pratama Singosari Kabupaten Malang)*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang – undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta
- Resmi, S. 2009. *Perpajakan Teori dan Kasus*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Rohmawati, Lusia. 2013. *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada WPOP yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas pada KPP Pratama Gresik Utara)*. Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4. Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo,
Madura.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Seksi Pengolahan Data dan Informasi Kantor
Pelayanan Pajak Pratama Blitar

Tjahjono dan Husein. 2005. *Perpajakan*.
Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan
Akademi Manajemen Perusahaan YKPN